



**PENILAIAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAHH NEGERI 2 MEDAN
TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA**

SKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan (S.I.P)

RIZKY MAULANA

NIM. 61153004

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2021



**PENILAIAN SISWA MTSN TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN
DAN MINAT BACA**

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosail Universitas Islam Sumatera Utara Medan
untuk Memenuhi Sala satu Persyaratan Memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan (S.I.P)**

OLEH :

Rizky Maulana

NIM : 61153004

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I

Dr. Muhammad Faisal Hamdani, M.Ag

Nip.1974013120001121001

Pembimbing II

Dr.H. Khoirul Jamil,LC,M.A

Nip. 19680204201411101

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp:

kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial

UIN Sumatera Utara Medan

Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara :

Nama : RIZKY MAULANA

NIM : 61153004

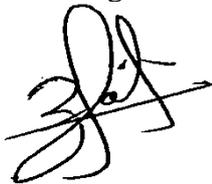
Judul Skripsi : PENILAIAN SISWA MTSN TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan / Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

Dengan ini kami mengharap agar skripsi akhri Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahan. Atas perhatian kami terimakasih .

Medan,01 Maret 2021

Pembimbing I



Dr.Muhammad Faisal Hamdani, M.ag

Nip.1974013120001121001

Pembimbing II



Dr.H. Khoirul Jamil,LC,M.A

Nip.19768020420141101

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara :

Nama : RIZKY MAULANA

NIM : 61153004

Judul Skripsi : PENILAIAN SISWA MTSN TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan / Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara untuk melaksanakan Sidang Skripsi Munaqosyah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi akhri Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahan. Atas perhatian kami terimakasih .

Medan, 01 Maret 2021

Pembimbing II



Dr.H. Khoirul Jamil,LC,M.A

Nip.19768020420141101

Pembimbing I



Dr.Muhammad Faisal Hamdani, M.ag

Nip.1974013120001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Rizky Maulana
Nim : 61153004
Tempat/ Tgl lahir : Medan, 19 Juni 1995
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU Medan
Alamat : Jl Besar Tembung Gg Pancasila No.73

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul PENILAIAN SISWA MTSN TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA adalah benar karya asli saya , kecuali kutipan yang di sebutkan sumbernya .

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya

Medan, 01 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Rizky Maulana

Nim.61153004

LEMBARAN VALIDASI

Judul Tugas Terakhir

**PENILAIAN SISWA MTSN TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN
DAN MINAT BACA**

Ditulis oleh :

RIZKY MAULANA

NIM.61153004

Telah disidangkan pada hari
di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri
Sumatera utara Medan dengan

Dosen Penguji

1. Dr. Abdul Karim Batubara ,M.A. 

Nip. 197001122005911008

2. Abdi Mubarak Syam,M.Hum 

Nip19900622 201903 1 011

3. Dr.Muhammad Faisal Hamdani,M.Ag 

Nip. 1974013120001121001

4. Dr.H. Khoirul Jamil,LC,M.A 

Nip19768020420141101

Dosen Pembimbing

1. Dr.Muhammad Faisal Hamdani,M.Ag 

Nip. 1974013120001121001

2. Dr.H. Khoirul Jamil,LC,M.A 

Nip. 19768020420141101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIZKY MAULANA
NIM : 61153004
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : PENILAIAN SISWA MTSN 2 MEDAN TERHADAP
FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

MEDAN, 1 MARET 2021

Yang menyatakan,



RIZKY MAULANA
NIM.61153004



Pembimbing Skripsi I : Dr.Muhammad Faisal Hamdani, M.ag

Pembimbing Skripsi II : Dr.H. Khoirul Jamil,LC,M.A

Nama : RIZKY MAULANA

NIM : 61153004

**JUDUL : PENILAIAN SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN TERHADAP
FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT
BACA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan terhadap fasilitas perpustakaan MTs Negeri 2 Medan dan tingkat Minat Baca Siswa di MTs Negeri 2 Medan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dengan menggunakan angket tertutup yang dibagikan kepada para responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 433 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perpustakaan MTs Negeri 2 Medan berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 79,64%, minat baca siswa di MTs Negeri 2 Medan tergolong dalam kategori Tinggi dengan tingkat persentase sebesar 77,93%.

Kata Kunci : Penilaian, Fasilitas, Perpustakaan, Minat Baca



Pembimbing Skripsi I : Dr.Muhammad Faisal Hamdani, M.ag

Pembimbing Skripsi II :Dr.H. Khoirul Jamil,LC,M.A

Nama : RIZKY MAULANA

NIM : 61153004

**JUDUL : PENILAIAN SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN TERHADAP
FASILITASPERPUSTAKAAN DAN MINAT
BACA**

ABSTRACT

This study aims to determine the state of the library facilities at MTs Negeri 2 Medan and the level of student reading interest at MTs Negeri 2 Medan. This type of research used in this research is an assessment with a quantitative descriptive approach. The data were obtained using a closed questionnaire which was distributed to the respondents. The population in this study amounted to 433 people. The sample in the study amounted to 44 people. The data collection technique used was a questionnaire. While the data analysis technique used descriptive statistical analysis.

The results showed that the library of MTs Negeri 2 Medan was in the good category with a percentage level of 79.64%, the reading interest of students at MTs Negeri 2 Medan was in the High category with a percentage rate of 77.93%.

Keywords : Assessment, Facilities, Libraries, Reading Interests

KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*ahirabbil'alamiin, puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "PENILAIAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN TERHADAP FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA".

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara". Shalawat dan salam tak lupa penulis ucapkan pada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan juga doa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Maraimbang , M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Retno Sayekti, M.LIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, M.A selaku Penasehat Akademik Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Dr.Muhammad Faisal Hamdani,M.Ag dan Bapak Dr. Khoirul Jamil M.Hm selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang telah bersedia membimbing, membantu, mengarahkan dan menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti perkuliahan. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang membantu kelancaran pengurusan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Guru-Guru, Seluruh Staf dan Murid MTs Negeri 2 Medan yang telah memberi izin dan kesediaan serta kerjasama selama peneliti mengadakan penelitian.

Khususnya kepada yang telah memberikan dukungan, membantu dan menerikan informasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.

8. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Efendi Matondang dan Ibunda Salbiah Siregar, Adik Achmad Fauzi Matondang, S.PdI dan istri tecinta Nurmala Sari yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moral dan materil.
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan dalam memberikan waktu dan tenaganya kepada penulis.
10. Terimakasih Kepada Dra. Fujiati dan Prof. Dr. Hasan Asari, MA yang Telah mendukung sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berdoa kiranya semua pihak yang memberi bantuan dalam penyusunan skripsi ini mendapat keberkahan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengaharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan. Terimakasih.

Medan, 24 Maret2021

Penulis,

RIZKY MAULANA

61153004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah=.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Perpustakaan	7
2.1.1 Pengertian Perpustakaan	7
2.1.2 Perpustakaan Sekolah	7
2.1.3 Tujuan Perpustakaan	10
2.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah	12
2.1.5 Fasilitas Perpustakaan.....	13
2.2 Minat Baca	18
2.2.1 Pengertian Minat Baca.....	18
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	24
2.2.3 Cara Menumbuhkan Minat Baca	26
2.3 Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Variabel dan Desain Penelitian	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	30
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Tehnik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Profil Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan.....	37
4.2 Hasil Penelitian	39
4.3 Pembahasan.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
Lampiran 1 ANGKET PENELITIAN	52
Lampiran 2 DATA ANGKET VARIABEL FASILITAS	
PERPUSTAKAAN	56
Lampiran 3 DATA ANGKET VARIABEL MINAT BACA	59
Lampiran 4 DAFTAR RESPONDEN	62
Lampiran 5 DOKUMENTASI LATIHAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Kelas IX MTs Negeri 2 Medan	27
Tabel 3.2 Jumlah Sampel yang Diteliti disetiap Kelas IX MTs Negeri 2 Medan.....	29
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	34
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.2. Rangkuman Analisis Data Variabel Perpustakaan.....	38
Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Analisis Rata-Rata dan Standar Deviasi Perpustakaan.....	40
Tabel 4.4. Rangkuman Analisis Data Per Indikator Variabel Minat Baca	41
Tabel 4.5 . Rangkuman Hasil Analisis Rata-Rata dan Standar Deviasi Variabel Minat Baca.....	43
Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas	44
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Pengujian Korelasi <i>Product Moment</i>	45
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	46
Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	47

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca. Membaca merupakan suatu upaya yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui membaca, seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang luas. Allah memerintahkan kepada setiap manusia untuk senantiasa membaca. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada QS. Al Alaq ayat 1, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”¹
Makna yang tersirat pada ayat di atas bahwasannya Allah telah memerintahkan kepada semua umat manusia untuk senantiasa membaca.

Kata iqro’ dapat diartikan sebagai bacalah atau seruan kepada manusia untuk membaca. Membaca juga merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Kecintaan siswa terhadap buku dan kegemaran membaca bukan hal yang mudah dilakukan, namun jelas bahwa kegemaran dan minat siswa terhadap bahan bacaan akan memberikan manfaat dalam kehidupannya terutama bagi kesuksesan belajar.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap mukmin, terkhusus menuntut ilmu agama seperti firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah Ayat 122

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Pada ayat ini dijelaskan tentang pentingnya pembagian tugas kerja dalam kehidupan bersama dengan penegasan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang sehingga hal yang lainnya terabaikan. Mengapa tidak ada sebagian dari setiap golongan di antara mereka yang pergi untuk bersungguh-sungguh memperdalam pengetahuan agama dan untuk memberi peringatan dengan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kaumnya apabila telah kembali dari berperang atau tugas apa pun, pengetahuan agama ini penting agar dapat menjaga diri dan berhati-hati agar tidak melakukan pelanggaran.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat baca masyarakat. Minat untuk membaca di Indonesia masih

tergolong rendah ini berdasarkan pada data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006. Bahwa, Kegiatan membaca belum dijadikan masyarakat sebagai sumber utama mendapatkan informasi. masyarakat memilih menonton TV (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%) dibandingkan dengan membaca koran (23,5%).

Tahun 1992, *International Association for Evaluation of Educational* (IEA) melakukan riset tentang kemampuan membaca murid-murid Sekolah Dasar (SD) Kelas VI 30 negara di dunia. Kesimpulan dari riset tersebut menyebutkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Dari data statistik UNESCO , dari total 61 negara, Indonesia berada diperingkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Selain itu, minat baca warga negara Indonesia sangat rendah dan memperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil indeks nasional yang menyebutkan bahwa indeks baca di Indonesia hanya 0,1. Sedangkan rata-rata indeks negara maju berkisar 0,45 sampai dengan 0,62.

Dalam lingkungan sekolah fasilitas utama penunjang minat baca siswa yakni ketersediaan bahan bacaan yang memadai untuk siswa, hal ini tentunya ranah perpustakaan sekolah untuk menyediakannya. Menurut Mardiyanto (2003) dalam Sari (2012) perpustakaan juga merupakan salah satu alternatif sebagai sumber belajar sepanjang masa, baik mereka yang berpendidikan formal maupun non formal. Sinaga (2005) dalam Sari (2012) menambahkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam komponen pendidikan, keberadaanya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan mempunyai fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa maupun guru demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu perpustakaan sekolah juga sangat berperan dalam menunjang tercapainya target kurikulum pendidikan. Hal ini berkaitan dengan tersedianya koleksi perpustakaan yang merupakan sarana fundamental bagi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Eksistensi sebuah perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya, dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi.

Namun, semua itu hanya akan menjadi dilema, manakala perpustakaan sekolah tidak dikelola dengan baik. Terlebih lagi apabila suasana perpustakaan tersebut tidak menarik. Jangankan untuk membaca, sekadar singgah saja mungkin siswa sudah enggan sehingga eksistensi sebuah perpustakaan dianggap seperti ruang kosong dan fungsinya sebagai gudang ilmu menjadi terabaikan (Novita E., 2007).

Fasilitas perpustakaan yang harus ada untuk memberikan kepuasan kepada siswa selain gedung dan ruangan perpustakaan yaitu dengan dilengkapi perabot, perlengkapan dan koleksi perpustakaan yang merupakan sumber informasi utama suatu perpustakaan. Perpustakaan yang unggul adalah perpustakaan yang dapat

mengetahui kebutuhan dan memuaskan pemustakanya, untuk dapat memuaskan pemustakanya. Perpustakaan selalu di tuntut untuk meningkatkan fasilitas perpustakaan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Fasilitas perpustakaan merupakan unsur yang mutlak harus ada di perpustakaan. Tanpa ada fasilitas, perpustakaan tidak berarti apa-apa dimata pemustaka. Bisa jadi suatu perpustakaan yang gedungnya megah namun didalamnya hanya sedikit fasilitas, maka akan sangat minim pemustaka yang datang ke perpustakaan. Kepuasan pemustaka sangat penting untuk mengetahui apa yang masih kurang atau belum maksimal, karena pemustaka merupakan indikator yang dijadikan untuk menilai atau mengukur fasilitas perpustakaan. Layanan perpustakaan akan berjalan secara optimal, apabila didukung dengan fasilitas yang tepat. Jika fasilitas perpustakaan sangat optimal yang pastinya pemustaka akan lebih puas dan lebih sering untuk mengunjungi perpustakaan tersebut.

Perkembangan teknologi semakin memberi kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Sumber ilmu pengetahuan yang pada masa lalu berada di ruang-ruang perpustakaan, kini berada dalam genggam gawai. Internet menjadi jalan pintas bagi publik untuk mengonsumsi informasi. Popularitas perpustakaan di tengah masyarakat semakin pudar. Selama beberapa tahun terakhir, minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan terus turun. Hal itu setidaknya tampak dari merosotnya jumlah kunjungan masyarakat ke Perpustakaan Nasional selama lima tahun terakhir.

Dari pemaparan tersebut di atas penulis ingin merasa tertarik untuk mengetahui keadaan fasilitas dan minat baca siswa MTs Negeri 2 Medan sehingga penulis meneliti dengan mengambil judul "Penilaian Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Terhadap Fasilitas Perpustakaan Dan Minat Baca".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Terhadap Fasilitas Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana minat baca siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. penilaian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan Terhadap Fasilitas Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan
2. Untuk mengetahui minat baca siswa di MTs Negeri 2 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya dibidang ilmu perpustakaan,

khususnya masalah yang berkaitan fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan pengetahuan untuk meningkatkan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi tentang fasilitas perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan.
- 2) Sebagai sumbang pemikiran terhadap kajian tentang fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa.
- 3) Untuk memberikan masukan bagi pustakawan sekolah dalam mengelola perpustakaan agar siswa tertarik dan lebih rajin mengunjungi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca.
- 4) Bagi penulis sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa di MTs Negeri 2 Medan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Perpustakaan

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (2013: 672) pustaka adalah kitab; buku; kitab primbon; kumpulan buku-buku bacaan dan sebagainya, bibliotik: perpustakaan: buku-buku kesusastaan, bibliografi; daftar kitab-kitab yang dipakai untuk menyusun suatu karangan dan sebagainya. Penjelasan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam Sutarno NS (2006: 47), "Perpustakaan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah".

Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunaannya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.

Harris dalam Mayesti, dkk (2017) menyatakan bahwa perpustakaan dengan kelengkapan koleksinya yang terkelola dengan baik, dapat dipandang sebagai refleksi atau alat untuk mengkonstruksi identitas kultural. Perpustakaan juga menjadi sumber bagi bahan-bahan yang dibutuhkan masyarakat dalam menghasilkan, memperluas, dan memperhalus kekayaan/warisan budaya bangsanya. Perpustakaan merupakan agen institusi yang menjunjung nilai-nilai pengetahuan dan kepercayaan masyarakat dalam pertumbuhan dan penyebaran pengetahuan yang baik. Nilai sebuah perpustakaan bergantung pada

kemampuannya dalam mencerminkan perkembangan pengetahuan melalui koleksinya dan kemampuan untuk memanfaatkan perkembangan tersebut pengguna perpustakaan.

Bafadal, (2008) “ Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau Lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku, maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakai.

Menurut *The American Library Association* istilah perpustakaan memiliki pengertian yang luas yaitu “ pusat media, belajar, pendidikan, informasi, dokumentasi dan rujukan”. (Rosalin, 2008:19). Menurut Wafford dalam Mulfiah (2013) perpustakaan adalah salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengolah serta memberikan layanan bahan pustaka berupa buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum.

2.1.2 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah menurut Prastowo (2012: 73) adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya, tujuan khusus perpustakaan sekolah adalah membantu sekolah mencapai tujuan sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut.

Sedangkan menurut Soeatminah (1992: 37) Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan untuk

menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut Bafadal, 2008:6 menyebutkan Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah sarana penunjang pendidikan yang diselenggarakan sekolah melalui penyediaan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

2.1.3 Tujuan Perpustakaan Sekolah

Sebagai sumber informasi, Perpustakaan Sekolah yang memiliki tujuan sebagai sarana penunjang pendidikan. Perpustakaan adalah bagian penting dalam proses pendidikan, bagi pengembangan literasi, informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaan serta merupakan jasa inti perpustakaan sekolah.

Menurut Yusuf (2007: 3) tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Membantu menulis kreatif siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c. Menumbuhkan minat baca siswa.
- d. Menyediakan berbagai informasi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.
- e. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi siswa.

- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah mewujudkan kemandirian setiap pengguna perpustakaan yang aktif, kreatif dan mandiri dalam menyelenggarakan pendidikan

dengan menyediakan sumber yang informasi yang dibutuhkan pengguna.

2.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut Rohanda (2000: 2) fungsi perpustakaan yaitu sebagai pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah, pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, dan pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).

Menurut SK Mendikbud no. 0103/0/1981 tanggal 11 Maret 1981 (dalam Rohanda, 2000:1), perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai:

- (1).Pusat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- (2).Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.

- (3). Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan).

Berdasarkan uraian di atas, fungsi perpustakaan tidak selain menjadi sumber informasi, fungsi perpustakaan juga sebagai sarana pengembangan kreatifitas, karakter dan hiburan untuk siswa.

2.1.5 Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas Perpustakaan adalah segala sesuatu yang memudahkan dan memperlancar pelaksanaan perpustakaan serta menjadi daya tarik seperti ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan, buku pustaka yang dapat membantu siswa dalam ketika pencarian referensi maupun sekedar mengisi waktu kosong dengan membaca, peralatan dan perlengkapan yang memadai sehingga pengunjung perpustakaan dapat merasa nyaman, dan alat-alat teknologi lainnya yang mempermudah suatu pekerjaan di perpustakaan.

Untuk memperoleh perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan perlunya pembinaan perpustakaan. Pembinaan perpustakaan dilakukan dengan maksud agar perpustakaan mampu memberikan sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah. Menurut Sutarno, Pembinaan yang dimaksud meliputi seluruh aspek perpustakaan yaitu: “(a) koleksi bahan pustaka, (b) sumber daya manusia, (c) gedung dan ruangan, (d) anggaran, (e) sarana dan prasarana, (f) mitra kerja sama, (g) perabot dan perlengkapan, (h) layanan perpustakaan, (i) masyarakat pemakai”.

Pinto seperti dikutip Nakosteen melukiskan gedung atau ruang serta fasilitas perpustakaan-perpustakaan Islam pada masa klasik sebagai berikut: banyak ruangan-ruangan untuk kegunaan yang berbeda-beda; galeri dengan rak-rak penyimpanan buku-buku, ruangan tempat pengunjung dapat membaca dan belajar, ruang yang diatur berpisah-pisah itu untuk pembuatan salinan dari manuskrip-manuskrip, ruangan-ruangan yang disediakan untuk pertemuan-pertemuan sastra, dan bahkan dalam beberapa hal, ruang-ruang digunakan untuk pertunjukan musik. Semua ruangan dibuat sedemikian mewah dan menyenangkan. Di atas lantai digekar karpet dan lapik-lapik (keset) tempat para pembaca menulis. Jendela-jendela dan pintu-pintu tertutup oleh tirai (horden), pintu masuk utama memiliki tirai dengan berat khusus agar bias menghalangi masuknya udara dingin.

Berdasarkan pengertian fasilitas perpustakaan yang dikemukakan di atas dan pembinaan seluruh aspek perpustakaan dapat disimpulkan beberapa indikator yang menunjukkan fasilitas perpustakaan. Menurut Sutarno, indikator fasilitas perpustakaan, dapat diketahui dari:

a) Koleksi Bahan Pustaka

Menurut *Literature* (1998 : 2) koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi”. Sedangkan menurut *Ade Kohar* (2003 : 6), “Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi”.

Menurut Sutarno, pengelompokan bahan pustaka di perpustakaan terdiri atas: koleksi pokok atau dasar, pelengkap, dan penunjang. Ketiga kelompok koleksi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kelompok bahan pustaka umum
- 2) Kelompok bahan pustaka rujukan (referensi)
- 3) Kelompok bahan pustaka berkala (majalah, dan surat kabar)
- 4) Kelompok bahan pustaka pandang dengar (audio visual)
- 5) Kelompok bahan pustaka khusus, seperti lukisan, foto, dan lainlain.
- 6) Kelompok bahan pustaka terekam dan elektronik seperti film, kaset, video, dan lain-lain.
- 7) Kelompok bahan pustaka yang disesuaikan dengan kelompok pembaca, misalnya untuk anak-anak, remaja, dewasa dan lain-lain.
- 8) Kelompok jenis bahan pustaka tertentu, misalnya untuk penelitian dan sebagainya.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. SDM yang berkualitas yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan membuat perpustakaan terkelola dengan baik. Menurut Sutarno, “agar upaya pembinaan sumber daya manusia perpustakaan tersebut dapat berhasil baik, maka harus memperhatikan kebutuhan organisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, biaya, materi, jabatan dan posisi pengisian/penempatan”.

c) Gedung dan Ruangan

Gedung atau ruang merupakan bagian penting penyelenggaraan perpustakaan. Gedung perpustakaan dilengkapi ruang-ruang khusus yang berfungsi untuk menyimpan koleksi, untuk ruang baca atau belajar, ruang khusus menyalin, ruang kerja para pustakawan dan tenaga lainnya, serta ruang-ruang lain sesuai dengan layanan yang disediakan.

Yang perlu diperhatikan pula dalam pengelolaan ruangan perpustakaan dalam hal penataan ruangnya adalah tata ruang, dekorasi, penerangan dan ventilasi. Karena kondisi ruangan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Oleh karena itu harus ditata sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung.

d) Anggaran

Anggaran biasa diistilahkan dengan sumber belanja, anggaran sangat penting diperhatikan karena tanpa ketersediaan anggaran itu akan sulit bagi perpustakaan untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Perlunya anggaran juga agar dapat membiayai perpustakaan agar tetap dapat eksis dan semakin berkembang.

Menurut Sutarno, Keberhasilan dalam pembinaan anggaran perpustakaan dapat dilihat pada indikator: “(1) kinerja dan penampilan perpustakaan yang makin baik (2) seluruh anggaran terserap sesuai dengan perencanaan, (3) tidak terjadi salah pengelolaan, (4) kegiatan dan layanan perpustakaan bertambah, dan (5) jumlah dan volume anggaran meningkat”.

e) Sarana dan Prasarana

Menurut Sutarno, “Sarana prasarana yang lengkap, baik, mudah, dan enak dipergunakan, menarik bentuk, warna dan ukurannya, secara langsung dan tidak langsung, akan meningkatkan perhatian citra dan kesan yang baik masyarakat terhadap perpustakaan”.

f) Mitra Kerja Sama

Pada dasarnya perpustakaan tidak dapat bekerja dan menyelenggarakan perpustakaan sendirian dengan baik dan sempurna. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya caranya adalah dengan menjalin mitra kerjasama. Hal itu dapat dilakukan dengan lembaga yang mempunyai bidang kegiatan yang sama atau berdekatan serta mempunyai visi dan misi yang tidak jauh berbeda. Lembaga atau organisasi tersebut ialah: “lembaga-lembaga pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, penerbit, toko buku, agen penjualan, distributor, perwakilan penjualan, pengarang/penulis, pemerintah, dan lembaga-lembaga swasta yang lain”.

g) Perabot dan Perlengkapan

Menurut Sutarno, Perlengkapan, peralatan, dan perabot utama sebuah perpustakaan adalah:

- Rak bahan pustaka: buku, majalah, surat kabar, pandang dengan (AV)
- Lemari katalog: ukurannya disesuaikan dengan ukuran kartu katalog.
- Meja kursi untuk para pembaca di ruang baca. Bentuknya dapat bermacam-macam model.
- Meja sirkulasi / layanan.
- Mesin tik untuk pembuatan kartu katalog dan surat-surat .

- Meja kerja pengolahan dan untuk pegawai.
- Lemari penitipan tas/barang.
- Papan pameran (display)
- Alat baca khusus untuk koleksi tertentu.
- Lemari arsip untuk tata usaha.
- Papan pengumuman.
- Kotak saran.
- Jam dinding.
- Troli pembawa bahan pustaka.
- Komputer
- Dan lain-lain, yang diperlukan

h. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan perpustakaan termasuk tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Menurut Sutarno, “Meja layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberkan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai”.

i. Masyarakat Pemakai

Adanya usaha mengajak, menarik, atau mengundang masyarakat pemakai untuk berkunjung ke perpustakaan atas kemauan dan kesadaran sendiri. Fasilitas yang diberikan masyarakat pemakai dapat dilakukan dengan cara mengadakan

bimbingan pemakai perpustakaan, memberikan pendidikan pemakai, dan melakukan sosialisasi.

2.2 Minat Baca

2.2.1 Pengertian Minat Baca

Menurut M. Buchori (1999:135) pengertian minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Menurut Hurlock (1999: 114), minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Cony Semiawan (dalam Paimun dkk, 1998:48) mengatakan, bahwa pengertian minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Dengan demikian, minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimuli khusus sesuai dengan keadaan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Akhadiyah (1991: 22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Klein, dkk. (Farida Rahim, 2005: 3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

1) Membaca merupakan suatu proses

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

2) Membaca adalah strategis

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.

3) Membaca merupakan interaktif

Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Selanjutnya, Tarigan (1979:7) mengutip pendapat Hodgson, mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Anderson (Tarigan, 1979: 7) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat.

Finochiaro dan Bonomo (Tarigan, 1979: 8) secara singkat mengatakan bahwa *reading* adalah “*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Anderson (Tarigan, 1979: 9-10) mengemukakan beberapa yang penting dalam membaca, yaitu :

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).Yaitu menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh.

- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Yaitu mengetahui topik dan masalah yang terdapat dalam cerita, yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Yaitu menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi(*reading for inference*). Yaitu mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka dan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). Yaitu menemukan serta mengetahui sesuatu yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- 6) Membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). Yaitu menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Yaitu menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Oleh karenanya akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

Minat baca adalah perasaan senang yang sangat kuat dalam kegiatan membaca yang membutuhkan stimulus untuk mewujudkannya menjadi suatu kebiasaan (Ginting, 2005). Menurut Herman Wahadaniah (Yunita Ratnasari, 2011: 16) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan, memperhatikan, merasa menikmati dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga individu tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek, adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek, dan mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Bunata (dalam Dalman, 2014) bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu Faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat, dan faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan

Dawson dan Bamman (Rahman, 1985: 6-8) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut:

- 1) Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
- 2) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- 3) Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam

bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.

- 4) Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.
- 5) Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- 6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
- 7) Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- 8) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Sedangkan menurut Harris dan Sipay (Mujiati, 2001: 24) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita.

2.2.3 Cara Menumbuhkan Minat Baca

Menurut Wiryodijoyo (1989: 193-196) agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru, yaitu memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan.

Menurut Suherman (Suherman, 2009:10), membangun masyarakat yang gemar membaca tidak hanya menyediakan buku-buku yang bisa dibaca saja, akan tetapi membangun pemikiran, perilaku, dan budaya dari generasi yang tidak suka

membaca menjadi generasi yang suka membaca. Melalui cara tersebut kreativitas dan transfer pengetahuan bisa berlangsung dan berkembang.

Menumbuhkan minat membaca merupakan suatu langkah untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca. Minat baca ini perlu ditumbuhkan sedini mungkin agar lebih mudah menjadikan membaca sebagai kebiasaan hidup sehari-hari. Apabila membaca sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari, akan tercipta budaya membaca.

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Darmono (2007:220) menyatakan bahwa kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Senada dengan pernyataan itu, Jewel Gardiner (dalam Supriyadi, 1986:78) menjelaskan bahwa bahan bacaan yang baik adalah yang sesuai dengan minat pembacanya, isinya sesuai dengan minat pembacanya, isinya sesuai dengan vokal dan kecakapan membaca.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Izza Karima Nabila yang berjudul “Peran Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pemustaka di dinas perpustakaan kota Pontianak”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diketahui dalam meningkatkan minat baca pustakawan serta petugas perpustakaan memberikan pelayanan sirkulasi, peran perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan minat baca dikalangan masyarakat, Dinas perpustakaan Kota Pontianak juga memberikan buku gratis agar pemustaka

termotivasi minat baca permustaka serta menambah minat berkunjung ke perpustakaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada metodologi dan teknik dalam mengumpulkan data. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada subyek penelitian sehingga akan mengakibatkan perbedaan tujuan yang ingin dihasilkan dari peran perpustakaan tersebut. Pada penelitian sebelumnya subyek yang diteliti adalah masyarakat luas sedangkan subyek penelitian ini siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasruddin yang berjudul “Peran Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa Kelas V dan VI SDIT AL Kautsar Muhajirin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan sekolah SDIT AL Kautsar Muhajiri dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan dengan sensus. Hasil penelitian didapatkan bahwa siswa kelas V dan VI SDIT Al kautsar sebanyak 21 orang atau 81% menyatakan berkunjung ke perpustakaan setiap minggu, sebanyak 20 orang atau 77% mengatakan membaca di dalam perpustakaan, sebagauk 14 orang atau 645 menjawab meminjam buku 1-2 kali dalam sebulan, dan sebanyak 26 orang atau 100% meminjam buku untuk keperluan dibaca di rumah. Dari data di atas menandakan bahwa perpustakaan SDIT Al Kautsar Muhajirin berperan meningkatkan minat baca siswa kelas V dan VI SDIT Al Kautsar Muhajirin. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada metodologi penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak tehnik pengumpulan data, tempat penelitian, dan subyek penelitian .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2008: 6) mengungkapkan bahwa metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam penelitian eksperimen).

Suharsimi Arikunto (2010: 3) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus kepada obyek yang diteliti namun memaparkan atau menggambarkan keadaan, kondisi atau peristiwa yang terjadi secara apa adanya. Menurut Sevilla (1993: 76-77) metode penelitian survei deskriptif dimaksudkan guna mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki

mengapa gejala-gejala tersebut ada (*exist*). Sehingga di dalam penelitian ini tidak memperhitungkan hubungan antar variabel-variabel. Tujuannya adalah menggunakan data yang kita peroleh untuk memecahkan masalah, daripada untuk menguji hipotesisnya. Penelitian ini memaparkan secara murni hasil dari objek yang diamati, selanjutnya data yang diperoleh dikelompokkan terhadap klarifikasi tertentu dan kemudian diambil kesimpulan. Jenis ini dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana agar mengetahui kondisi fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa MTs Negeri 2 Medan.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dan dipelajari oleh peneliti, kemudian peneliti akan membuat kesimpulan dari data informasi yang telah diperoleh. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan konsep variabel yang diteliti, maka variabel tersebut perlu diidentifikasi dan didefinisikan secara operasional. Variabel dalam penelitian ini adalah fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa MTs Negeri 2 Medan

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data adalah MTs Negeri 2 Medan Jalan Peratun No.3 Desa Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Medan dengan jumlah populasi 433 siswa. Untuk lebih jelas dirinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Data Populasi Kelas IX MTs Negeri 2 Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX Plus 1	28
2	IX Plus 2	24
3	IX – 1	38
4	IX – 2	39
5	IX – 3	37
6	IX – 4	38
7	IX – 5	38
8	IX – 6	38
9	IX – 7	38
10	IX – 8	38
11	IX – 9	38
12	IX – 10	39
	TOTAL	433

b. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi, 2010:174). Sampel harus mewakili populasi atau representatif, artinya mampu menggambarkan secara maksimal keadaan populasi tersebut agar kesimpulan yang diambil benar.

Melihat jumlah populasi masih besar, tidak memungkinkan peneliti untuk mengambil semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, waktu, dan

tenaga, maka peneliti mempergunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Arikunto bahwa “untuk sekedar ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Rumus Slovin digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan sebesar 15%

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{433}{1 + 433(10\%)^2}$$

$$n = \frac{433}{10,74}$$

n = 40,31 dibulatkan menjadi 40

Jadi sampel yang digunakan sebanyak 40 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Berdasarkan jumlah populasi tersebut yaitu, semua siswa kelas IX sebesar 433 diambil sampel sebanyak 40 responden untuk mewakili seluruh siswa kelas IX MTs N 2 Medan. Setelah mengalami perhitungan

dan pembulatan perhitungan sampel akhir yang direncanakan 40 orang setelah perhitungan maka sampel dalam penelitian ini menjadi 44 orang (table 3.2).

Sampel penelitian kemudian disebar secara acak (*random*) pada seluruh kelas IX yang ada di MTs N 2 Medan berdasarkan hitungan. Penentuannya dilakukan menggunakan undian. Melalui teknik ini maka masing-masing siswa akan terwakili, sehingga pengambilan sampel kelas IX dapat terbagi secara merata. Proporsi sampel dari tiap-tiap kelompok populasi dihitung dengan cara:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel yang Diteliti disetiap Kelas IX MTs Negeri 2 Medan

No	Kelas	Jumlah Populasi	Rekapitulasi Perhitungan Jumlah Sampel	Jumlah Sampel
1	IX Plus 1	28	$28/433 \times 40 = 2,59$	3
2	IX Plus 2	24	$24/433 \times 40 = 2,22$	2
3	IX – 1	38	$38/433 \times 40 = 3,51$	4
4	IX – 2	39	$39/433 \times 40 = 3,60$	4
5	IX – 3	37	$37/433 \times 40 = 3,42$	3
6	IX – 4	38	$38/433 \times 40 = 3,51$	4
7	IX – 5	38	$38/433 \times 40 = 3,51$	4
8	IX – 6	38	$38/433 \times 40 = 3,51$	4
9	IX – 7	38	$38/433 \times 40 = 3,51$	4
10	IX – 8	38	$38/433 \times 40 = 3,51$	4
11	IX – 9	38	$38/433 \times 40 = 3,51$	4
12	IX – 10	39	$39/433 \times 40 = 3,60$	4
	TOTAL	433		44

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner (Angket). Teknik angket merupakan teknik utama pengumpulan data. Pemilihan teknik kuesioner ini untuk memperoleh data dengan mengadakan

penyebaran angket berupa daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden.

Pengukuran variabel penelitian ini adalah menggunakan skala likert yang akan diisi oleh responden sesuai dengan indikator variabel. Menurut Sugiyono Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam analisis kuantitatif, jawaban dapat diberi skor, misalnya :

1. Setuju diberi skor 5
2. Setuju diberi skor 4
3. Ragu-ragu diberi skor 3
4. Tidak setuju diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka angket tertutup dan dianalisis menggunakan statistik. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Setelah instrumen penelitian terkumpul, tahap ini yang dilakukan adalah pemilihan data sehingga data yang terpakai yang tinggal. Hal yang dilakukan adalah: (1) pengecekan nama dan identitas pengisi instrumen, (2) mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa semua instrumen telah kembali pada peneliti dan semua instrumen telah diisi dengan baik sampel; (3) mengecek pengisian data.

b. Tahap Tabulasi

Pada tahap tabulasi yang dilakukan adalah mengelompokkan data dalam tabel frekuensi untuk mempermudah menganalisis data. Tahapan ini mencakup skoring, yaitu tahap pemberian skor pada hasil angket. Untuk data lembar observasi fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Purwanto (2009: 102)

Untuk melihat tingkat fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa dibawah ini disajikan hasil persentase, kemudian dikualifikasikan dalam interval persentase keberhasilan berikut:

Tabel 5. Interval Persentase Keberhasilan

No	Interval	Skor
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40%	Kurang Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Baik Sekali

Sumber: diadopsi dari Arikunto

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan

1) Visi Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan

Perpustakaan sebagai barometer majunya sebuah sekolah, sebagai pusat informasi untuk mewujudkan dan menciptakan insan berprestasi, berbudaya, terampil, bertaqwa serta mampu berprestasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui budaya baca.

2) Misi Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan

- Menjadikan perpustakaan sebagai barometer majunya sebuah sekolah untuk menciptakan insan yang unggul dan berkarakter.
- Menjadikan budaya membaca sebagai sebuah kebutuhan di era global
- Menjadikan perpustakaan sebagai tempat sumber belajar mandiri.
- Menumbuh kembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif melalui budaya membaca untuk meraih prestasi dan siap bersaing di masa depan.
- Melatih peserta didik untuk mencari, menggali ilmu pengetahuan, teknologi dengan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna.

3) Program Perpustakaan MTs Negeri 2 Medan

- Membangun perpustakaan untuk menjadi wadah yang representatif sebagai sumber belajar
- Melaksanakan layanan perpustakaan dengan baik dan berbasis IT dengan layanan prima

- Menerapkan administrasi perpustakaan yang professional dan akuntabel
- Memupuk dan mengembangkan minat baca dan bakat siswa
- Memberikan penghargaan kepada pemustaka yang rajin dan imajinatif
- Menjadikan pustaka sebagai sumber rujukan (reference centre) bagi siswa, guru dan semua warga MTsN 2 Medan
- Mengoptimalkan untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan baik tingkat kota dan provinsi
- Mendidik peserta didik untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna
- Mengupayakan perpustakaan dan sarana prasarana yang ada di dalamnya untuk dapat menjadi “problem solving” bagi semua permasalahan pembelajaran.
- Membuat grafik setiap bulannya bagi pemustaka, peminjam dan buku yang dipinjam
- Mengklasifikasi dan membuat katalogisasi bahan/buku pustaka.
- Bekerja sama dengan perpustakaan yang ada di kota Medan dan saling bertukar informasi tentang hal-hal baru untuk memajukan pustaka
- Mengoptimalkan pustakawan dan pemustaka untuk menjadi *“transformation agent dan resource agent di era digital”*.

4.2 Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan diuraikan adalah identitas responden, yaitu berdasarkan jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	16	36.4	36.4	36.4
Perempuan	28	63.6	63.6	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki yaitu sebanyak 16 orang atau 36,4 persen sedangkan responden perempuan sebanyak 28 orang atau 63,6 persen lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki, sehingga dapat dikatakan bahwa dari dua belas kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IX Plus 1, IX Plus 2, IX-1, IX-2, IX-3, IX-4, IX-5, IX-6, IX-7, IX-8, IX-9, IX-10 menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki.

3. Analisis Data

Analisis data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dilapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah

berupa distribusi frekuensi yang disajikan per aspek/ indikator beserta persentase frekuensi dan perolehan skor.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui tingkat fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa MTs Negeri 2 Medan, maka kedua variabel dibuatkan tabel persentase. Variabel Fasilitas Perpustakaan diukur dengan menggunakan kategori sangat, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Sedangkan variabel Minat Baca diukur dengan kategori sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah.

1) Variabel Fasilitas Perpustakaan

Analisis deskriptif fasilitas perpustakaan untuk mengetahui tingkat fasilitas perpustakaan MTs Negeri 2 Medan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh sebagai hasil skor dari angket penelitian yang berkaitan dengan variabel fasilitas perpustakaan. Variabel fasilitas perpustakaan terdiri dari indikator : 1) koleksi bahan pustaka, 2) gedung dan ruangan, 3) sarana dan prasarana, 4) perabot dan perlengkapan, 5) layanan perpustakaan dan 6) masyarakat pemakai.

Tabel 4.2. Rangkuman Analisis Data Variabel Fasilitas Perpustakaan

No	Indikator	N	n	%	Kategori
1	Koleksi Bahan Pustaka	880	723	82,16	Sangat Baik
2	Gedung dan Ruangan	880	746	84,77	Sangat Baik
3	Sarana dan Prasarana	660	499	75,61	Baik
4	Prabot dan Perlengkapan	880	666	75,68	Baik
5	Layanan Perpustakaan	660	536	81,21	Sangat Baik
6	Masyarakat Pemakai	440	345	78,41	Baik
				79,64	Baik

Berdasarkan analisis data seperti yang tertera pada tabel 4.2, indikator fasilitas perpustakaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Koleksi bahan pustaka di perpustakaan MTs Negeri 2 Medan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, jumlah koleksi bahan pustaka sudah mencukupi dan bahan pustaka lengkap dengan bahan buku dan bahan bukan buku serta bervariasi. Koleksi bahan pustaka yang lengkap akan sangat membantu siswa maupun guru sebagai bahan referensi untuk pembelajaran. Kelengkapan koleksi bahan pustaka menjadi indikator variabel perpustakaan yang berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 82,16%.

Gedung dan ruangan di perpustakaan MTs Negeri 2 Medan telah memberikan tempat/ruang yang nyaman bagi pengunjung perpustakaan dan penataan ruang telah tertata dengan rapi. Kondisi ruangan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Oleh karena itu harus ditata sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Tersedianya gedung dan ruangan perpustakaan yang memadai menjadi indikator variabel perpustakaan yang berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 84,77%.

Sarana dan Prasarana di perpustakaan MTs Negeri 2 Medan telah lengkap dan telah memenuhi standar. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memberikan citra baik perpustakaan dan kesan yang baik bagi masyarakat sekolah. Sarana dan prasarana di perpustakaan ini akan memudahkan dan memperlancarkan aktivitas di dalam perpustakaan. Kelengkapan Sarana dan prasarana menjadi indikator

variabel fasilitas perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 75,61%.

Perabot dan perlengkapan di perpustakaan MTs Negeri 2 Medan dalam kondisi baik dan mencukupi kebutuhan di perpustakaan. Hal ini dapat diperkuat oleh daftar inventaris, perabot dan perlengkapan yang lengkap dapat memperlancar aktivitas perpustakaan dan merupakan suatu syarat berdirinya perpustakaan. Kelengkapan perabot dan perlengkapan menjadi indikator variabel perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 75,68%.

Layanan perpustakaan di perpustakaan MTs Negeri 2 Medan telah memberikan pelayanan yang baik, cepat, ramah dan membantu segala kebutuhan pengunjung. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat struktur organisasi perpustakaan yang mana terdapat 3 pegawai perpustakaan yang sangat membantu dalam pelayanan pengunjung perpustakaan, pelayanan perpustakaan sangat perlu memperhatikan layanan yang cepat waktu, rasa senang dan puas kepada pengunjung. Layanan perpustakaan menjadi indikator variabel perpustakaan yang berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 81,21%.

Masyarakat pemakai di MTs Negeri 2 Medan telah diberikan fasilitas berupa pengadaan pameran dan pegawai perpustakaan telah mengenalkan akan pentingnya buku bagi masyarakat pemakai hanya saja pengenalan tentang buku kepada masyarakat pemakai masih perlu di tingkatkan. Perlunya memperhatikan kebutuhan masyarakat pemakai agar perpustakaan tidak sepi dan masyarakat pemakai tau jika terdapat buku baru atau hal-hal yang baru di perpustakaan.

Masyarakat pemakai menjadi indikator variabel perpustakaan yang berada pada kategori baik dengan tingkat persentase 78,41%.

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa variabel fasilitas perpustakaan berada pada kategori baik dengan tingkat persentase sebesar 79,64%. Adapun analisis rata-rata dan standar deviasi variabel fasilitas perpustakaan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Analisis Rata-Rata dan Standar Deviasi Fasilitas Perpustakaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perpustakaan	44	69	91	79.89	5.752
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan hasil analisis rata-rata dan standar deviasi variabel fasilitas perpustakaan pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) skor jawaban responden sebesar 79,89 dan apabila dikonsultasikan dengan standar pengukuran seperti dikemukakan pada bab III maka rata-rata 79,89 berada pada kategori baik sedangkan standar deviasi 5,752. perolehan data di atas ditinjau dari indikator koleksi bahan pustaka, gedung dan ruangan, sarana dan prasarana, perabot dan perlengkapan, layanan perpustakaan, dan masyarakat pemakai.

2) Variabel Minat Baca

Analisis deskriptif variabel minat baca dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat minat baca siswa MTs Negeri 2 Medan dengan menggunakan persentase. Dimana data disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil skor angket penelitian yang berkaitan dengan variabel minat baca

dimana setiap item pertanyaan mewakili setiap indikator variabel minat baca. Pada variabel minat baca (Y) terdiri dari 3 (tiga) indikator yaitu ketertarikan terhadap bacaan, kegemaran dan hobi membaca dan kemauan dan kemampuan membaca. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rangkuman Analisis Data Per Indikator Variabel Minat Baca

No.	Indikator	N	n	%	Kategori
1.	Ketertarikan terhadap bacaan	1320	1122	85,00	Sangat Tinggi
2.	Kegemaran dan hobi membaca	1715	1250	72,89	Tinggi
3.	Kemauan dan kemampuan Membaca	1320	1002	75,91	Tinggi
	Jumlah	4355	3374	77,93	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.4, maka indikator minat baca dapat diuraikan sebagai berikut:

Siswa di MTs Negeri 2 Medan memiliki ketertarikan terhadap bacaan yang tinggi karena buku dikemas dengan menarik, memiliki kualitas bahan bacaan yang bagus, dan sesuai dengan bahan bacaan yang diinginkan siswa. Dalam bacaan disediakan sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya dan koleksi yang bervariasi agar membuat tertarik pembacanya. Adanya faktor ketertarikan terhadap bacaan menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori sangat tinggi dengan tingkat persentase sebesar 85%.

Siswa di MTs Negeri 2 Medan memiliki kegemaran dan kesenangan dalam membaca. siswa rela menghabiskan waktunya berjam-jam untuk membaca dan memiliki hobi membaca karena tidak adanya rasa bosan ketika membaca.

siswa yang menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik akan memperluas pengetahuannya. Adanya faktor kegemaran dan hobi membaca menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 72,89%.

Siswa di MTs Negeri 2 Medan memiliki kemauan atau motivasi yang tinggi dan kemampuan membaca yang baik. Siswa yang memiliki kemauan membaca, cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, apapun yang menghalanginya dalam membaca dia akan berusaha akan meninggalkan hal tersebut karena adanya kemauan dan pendorong dalam diri untuk mencapainya. Adanya faktor kemauan dan kemampuan membaca menjadi indikator variabel minat baca yang berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 75,91%.

Berdasarkan hasil analisis data seperti pada tabel 4.4 minat baca berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase sebesar 77,93 persen. Adapun hasil analisis rata-rata dan standar deviasi variabel minat baca dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 . Rangkuman Hasil Analisis Rata-Rata dan Standar Deviasi Variabel Minat Baca

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat_Baca	44	61	88	76.68	6.639
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan hasil analisis rata-rata dan standar deviasi variabel minat baca pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) skor jawaban

responden sebesar 76,68 dan apabila dikonsultasikan dengan standar pengukuran seperti dikemukakan di Bab III maka rata-rata 76,68 berada pada kategori tinggi sedangkan standar deviasi 6,639 perolehan data di atas ditinjau dari indikator ketertarikan terhadap bacaan, kegemaran dan hobi membaca dan kemauan dan kemampuan membaca. sehingga memungkinkan seseorang siswa memiliki minat baca yang tinggi.

4.3. Pembahasan

1) Fasilitas Perpustakaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Fasilitas Perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan berada pada kategori baik. Hal ini didukung oleh indikator yaitu: (a) koleksi bahan pustaka, (b) gedung dan ruangan, (c) sarana dan prasarana, (d) perabot dan perlengkapan, (e) layanan perpustakaan, (f) masyarakat pemakai. Berdasarkan dari keenam indikator, dapat dikatakan bahwa fasilitas perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan memiliki kategori baik. Indikator tersebut diambil dari penjelasan mengenai perpustakaan dengan terbinanya perpustakaan maka akan semakin memperhatikan kualitas dan pengadaan fasilitas yang akan mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu aktivitas di perpustakaan. Dari fasilitas perpustakaan tersebut erat kaitannya dalam mempengaruhi minat baca siswa.

Fasilitas perpustakaan memiliki kontribusi untuk semakin meningkatkan perpustakaan, mempermudah dan memperlancar aktivitas di perpustakaan, menciptakan perpustakaan yang nyaman dan menarik yang bisa memenuhi kebutuhan siswa sebagai pengunjung perpustakaan. Disamping itu dengan melihat

indikator fasilitas perpustakaan yang dikemukakan oleh Sutarno yaitu perlu memperhatikan koleksi bahan pustaka, sumber daya manusia, gedung dan ruangan. Anggaran, sarana dan prasarana, mitra kerja sama, perabot dan perlengkapan, layanan perpustakaan dan masyarakat pemakai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTs Negeri 2 Medan berada pada kategori “baik” .

2. Minat Baca Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa di MTs Negeri 2 Medan berada pada kategori tinggi. Hal ini didukung oleh 3 indikator menurut Sutarno yang diambil dari penjelasan mengenai faktor pendorong minat baca yaitu: (a) Ketertarikan terhadap bacaan, (b) Kegemaran dan hobi membaca, (c) Kemauan dan kemampuan membaca.

Berdasarkan dari ketiga indikator tersebut, dapat dikatakan bahwa perpustakaan di MTs Negeri 2 Medan memiliki kategori tinggi.

Minat baca siswa adalah adanya rasa suka dan rasa ketertarikan yang besar siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan minat baca agar siswa memiliki pengetahuan yang luas karena negara kita saat ini mengalami krisis minat baca dan ini merupakan salah satu tugas penting pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan agar tidak tertinggal dari negara-negara lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di MTs Negeri 2 Medan berada pada kategori tinggi, dengan melihat hasil penelitian yang menunjukkan jawaban responden adanya ketertarikan selalu melakukan kegiatan membaca yang didukung dengan fasilitas perpustakaan yang

lengkap, memberikan suasana yang nyaman, kondusif, dan sarana yang memadai sesuai kebutuhannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai penilaian siswa siswa di MTs Negeri 2 Medan terhadap fasilitas dan minat baca, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fasilitas perpustakaan MTs Negeri 2 Medan dalam kategori baik sebesar 79,64%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator koleksi bahan pustaka, gedung dan ruangan, sarana dan prasarana, perabot dan perlengkapan, layanan perpustakaan, dan masyarakat pemakai.
2. Minat baca siswa MTs Negeri 2 Medan berada dalam kategori tinggi sebesar 77,93. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu ketertarikan terhadap bacaan, kegemaran dan hobi membaca, dan kemauan dan kemampuan membaca.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

- a. Kepada pihak sekolah dan pengelola perpustakaan, harus berupaya sebaik mungkin memberikan pelayanan, kenyamanan, pengelolaan perpustakaan yang maksimal untuk siswa di sekolah untuk membangkitkan minat baca yang tinggi, karena dengan terciptanya minat baca pada masing-masing individu akan lebih berkualitas dan cerdas. Juga berupaya untuk memiliki

tenaga pustakawan di perpustakaan agar perpustakaan dikelola dengan baik oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya.

- b. Kepada seluruh guru dan staf pengajar agar mendorong siswanya untuk selalu membaca buku di perpustakaan, memotivasi siswa akan pentingnya membaca, mendorong siswa untuk mencari referensi tugas di perpustakaan.
- c. Kepada lembaga pendidikan, untuk memberikan atau menyediakan fasilitas perpustakaan seperti perpustakaan yang berkualitas dan memadai kepada masyarakat atau disetiap sekolah untuk mencerdaskan peserta didik dan generasi penerus bangsa.
- d. Disarankan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau mengkaji pokok permasalahan yang sama agar dapat menggunakan indikator-indikator lain yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fasilitas perpustakaan dan minat baca yang semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 3006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Dwi. P. (2013). *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal Ilmiah Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. Novita E., Dwi. 2007. *Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Perpustakaan SD Purwoasri II Singosari Malang.
- Gusmayanti, W., Fauziyah, R.S., & Muhdiyati, I. (2018). *Pengaruh Minat Membaca Cerita Pahlawan pada Hasil Pengajaran*. Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Vol. 5(2).123-134
- Hafizal dan Nunung, *Peran Perpustakaan Komunitas dalam Minat Baca Anak (Studi Kasus di Rumah Baca Zhaffa Manggarai)*. Social Work Jurnal Volume 7, No 2 Tahun 2013 ISSN: 2339-0042 (p) & 2528-1577 (e)
- Masyhuri, I. (2010). *Memberdayakan Perpustakaan Sekolah*. Pustakaloka Vol. 2 No.1, 24.
- Miko, Senang.,2012. *Hubungan Pengelolaan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Smpn 4 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011*.
- Prasetyo, Joko. 2012. *Tujuan Dan Fungsi Perpustakaan Sekolah*: [http: // djokoprasetyo. Blogspot . co. id](http://djokoprasetyo.blogspot.co.id)
- Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Rahmanu, Gun Sasongko., 2009. *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V SDN Gundih II /82 Surabaya*. Tugas Akhir. Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Sinaga, Dian. 2004. *Perpustakaan Sekolah Peranannya Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Kreasi Media Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Malang: MNC Publishing.

Utami, Pri dan Bakhtaruddin Nst., 2012. *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra' Kota Solok*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang

UU No. 43 Tahun 2007 *tentang Perpustakaan*

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN**I. Identitas Responden**

Nama :
 NIS :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah angket ini dengan teliti sebelum mengisi atau memberi jawaban
- b. Berilah tanda centang (√) pada salah satu option jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- c. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas atau tidak dimengerti, kiranya ditanyakan langsung kepada peneliti.

Keterangan pilihan jawaban :

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Kondisi fisik koleksi buku di perpustakaan selalu baik dan terawat tertata rapi di rak buku					
2	Jumlah buku paket/buku pelajaran yang dimiliki perpustakaan selalu dapat memenuhi kebutuhan siswa					
3	Perpustakaan bukan hanya menyediakan berupa bahan buku tetapi bahan bukan buku juga ada (atlas, globe, peta, video kaset, dll)					
4	Perpustakaan menyediakan buku yang					

	bervariasi bukan hanya buku pelajaran tetapi buku seperti (Komik, Novel, Majalah, Kamus, dll) pun disediakan di perpustakaan Pencahayaannya di perpustakaan mencukupi kebutuhan pengunjung					
5	Pencahayaannya di perpustakaan mencukupi kebutuhan pengunjung					
6	Kebersihan ruangan perpustakaan terjaga dengan baik					
7	Gedung dan ruang perpustakaan jauh dari kebisingan					
8	Penataan dan penempatan barang-barang/perabot perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dalam penataan perpustakaan					
9	Sarana dan prasarana di perpustakaan lengkap dan telah memenuhi standar					
10	Perpustakaan sudah memberikan citra baik untuk sekolah karena disebabkan lengkapnya sarana dan prasarana					
11	Kelengkapan sarana dan prasarana mempengaruhi kenyamanan siswa ketika membaca					
12	Perabot dan perlengkapan perpustakaan seperti (meja, kursi, rak buku, rak majalah, lemari katalog, dll) dalam kondisi baik					
13	Perabot dan perlengkapan perpustakaan seperti (meja, kursi, rak buku, rak majalah, lemari katalog, dll) mencukupi kebutuhan perpustakaan					
14	Disediakannya komputer untuk pengunjung mengakses internet/membuka e-book dan untuk keperluan melacak buku yg ingin dicari					
15	Suhu dalam ruang perpustakaan telah diatur sedemikian maksimal untuk kenyamanan dalam membaca (menggunakan AC)					
16	Petugas perpustakaan melayani peminjaman dan pengembalian buku dengan ramah dan cepat					
17	Adanya jaminan pelayanan untuk kenyamanan barang-barang titipan bagi pengunjung perpustakaan					
18	Petugas perpustakaan membantu pengunjung dalam menemukan buku yang dicari					
19	Pernah diadakan berupa pameran, seminar atau mengundang tokoh/pakar untuk pengenalan tentang buku dan akan pentingnya					

	buku bagi pelajar					
20	Buku baru yang ada di perpustakaan dipamerkan/diberi tahu oleh petugas perpustakaan kepada siswa agar tertarik untuk berkunjung					
	MINAT BACA SISWA					
21	Membaca buku adalah hal yang menyenangkan karena membaca buku dapat menambah ilmu pengetahuan					
22	Datang ke perpustakaan karena ingin mencari pengetahuan dan meyakinkan akan hasil dan prestasi belajar yang maksimal					
23	Antusias membaca dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang terbaru					
24	Koleksi buku di perpustakaan (novel, komik, buku umum, buku paket) membuat anda tertarik untuk membaca					
25	Tersedia buku bacaan untuk kesenangan seperti novel dan komik					
26	Adanya taman baca sekitar lingkungan sekolah yang dijadikan tempat membaca					
27	Saya selalu membaca buku pelajaran setiap hari					
28	Saya membaca buku dua jam perhari dan dilakukan di perpustakaan					
29	Selalu membaca ketika selesai melakukan proses belajar mengajar rutin dalam kelas					
30	Munculnya rasa senang dalam hati ketika melakukan kegiatan membaca buku					
31	Lebih suka membaca daripada jalan-jalan/belanja/berolahraga					
32	Lebih suka membaca buku berbentuk fisik daripada membaca buku melalui E-Book (Buku Elektronik)					
33	Selalu membaca buku bacaan yang ditulis oleh pengarang karya sastra terkenal					
34	Membaca dengan satu jenis bukubacaan sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran pada hari itu					
35	Jika ada waktu luang dimana saja, saya akan melakukan kegiatan membaca baik itu di rumah, di perpustakaan, di kelas ataupun di kantin					
36	Jika ada sela waktu yang kosong saya akan mengisi waktu itu dengan berkunjung ke					

	perpustakaan					
37	Saat saya membaca buku itu selalu dari kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan					
38	Walaupun tidak mempunyai buku, saya berusaha ke perpustakaan agar dapat membaca buku terkait materi sehari-hari					
39	Selalu membaca buku diperpustakaan dengan mengajak teman lainnya					
40	Bila memerlukan sumber bacaan, maka saya datang ke perpustakaan MTsn 2 Medan					

Lampiran 2

DATA ANGKET VARIABEL FASILITAS PERPUSTAKAAN

No Resp	No Pertanyaan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	4	5	3	2	5	5	4	2	4	4	81
2	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	4	5	82
3	5	5	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	4	2	2	4	81
4	5	5	3	5	5	4	5	2	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	4	2	80
5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	87
6	5	4	3	5	4	5	5	5	3	3	5	5	2	2	5	5	5	3	4	4	82
7	5	4	3	3	4	5	5	5	3	3	5	5	2	2	5	5	5	3	5	5	82
8	4	3	4	4	5	5	3	4	4	3	4	5	5	3	5	4	5	3	3	2	78
9	5	5	5	4	5	5	5	5	2	1	4	4	4	2	5	3	5	4	5	3	81
10	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	89
11	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	2	4	5	84
12	3	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	3	5	4	5	4	2	4	5	79
13	5	5	3	4	4	5	2	5	5	2	5	5	4	2	5	5	3	3	4	5	81
14	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	5	4	4	2	4	86
15	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	91
16	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	3	5	5	4	5	3	89
17	4	4	3	4	5	4	5	2	4	3	4	4	4	3	5	5	3	4	5	4	79
18	3	3	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	3	3	76
19	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	4	86

20	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	71
21	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	3	4	5	4	3	3	5	5	77
22	3	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	80
23	5	4	5	5	5	4	5	3	3	2	5	5	2	2	3	4	3	5	5	3	78
24	4	5	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	69
25	5	5	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	5	4	2	4	5	69
26	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	2	2	5	4	5	4	4	82
27	5	5	4	3	3	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	5	3	3	4	5	78
28	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	4	5	3	81
29	2	2	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	75
30	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	4	79
31	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	5	4	82
32	5	3	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	87
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	91
34	4	3	5	5	3	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	2	76
35	4	3	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
36	2	2	4	5	4	5	5	3	2	3	5	3	3	2	4	4	3	4	3	4	70
37	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	5	5	4	3	3	71
38	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	84
39	3	5	4	5	2	4	2	4	4	3	4	4	4	1	3	4	5	3	3	4	71
40	5	4	4	5	3	2	5	4	4	4	4	4	3	2	4	3	5	4	5	4	78
41	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	2	2	5	4	4	4	4	70
42	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	84
43	5	3	5	4	5	5	5	5	2	3	5	4	4	4	3	4	2	4	3	4	79

44	5	5	5	5	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	5	81
JML	182	182	170	189	189	195	177	185	158	157	184	189	160	139	178	200	172	164	172	173	3515

Lampiran 3

DATA ANGKET VARIABEL MINAT BACA

No Resp	Pertanyaan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	84
2	5	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	81
3	5	4	4	4	5	3	3	3	2	3	3	5	5	4	3	3	5	4	3	4	75
4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	5	79
5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	82
6	5	5	5	4	4	3	3	3	3	5	2	5	4	5	3	2	5	4	3	4	77
7	5	4	5	5	4	3	2	2	3	3	2	5	4	4	3	2	4	4	3	4	71
8	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	88
9	4	3	4	4	4	5	5	2	2	4	1	1	1	3	3	3	1	4	3	4	61
10	5	4	4	5	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	80
11	5	4	4	3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	4	3	2	5	3	4	5	65
12	5	4	5	4	5	3	3	2	4	4	4	5	2	4	5	3	4	3	2	5	76
13	5	4	4	5	5	3	5	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	86
14	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76
15	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	82
16	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	83
17	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	3	4	4	2	4	1	5	4	4	4	80
18	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	76
19	5	5	4	5	5	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	85

20	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	1	3	3	3	3	3	63
21	5	5	5	5	5	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3	4	75
22	5	4	4	5	3	3	3	3	3	5	3	5	5	3	4	4	5	4	4	4	79
23	5	5	5	5	5	3	4	2	4	5	2	2	4	3	3	2	5	2	2	4	72
24	5	5	5	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	5	62
25	4	4	4	5	5	3	3	1	3	4	2	2	4	2	3	3	5	4	2	1	64
26	5	5	4	5	5	3	2	1	2	4	4	3	4	4	2	2	4	5	4	4	72
27	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	5	3	3	3	72
28	5	5	5	5	3	4	5	2	4	5	3	4	2	5	5	4	4	5	4	5	84
29	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	83
30	5	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	5	4	3	4	76
31	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	70
32	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	5	5	4	5	5	4	81
33	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	79
34	4	1	4	5	2	4	2	4	5	5	2	5	3	5	4	3	5	5	4	2	74
35	5	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	73
36	5	5	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	5	5	3	5	4	3	5	76
37	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	83
38	5	5	3	5	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	78
39	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	86
40	5	5	3	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	2	81
41	5	4	3	4	3	2	5	5	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	74
42	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	79
43	4	3	5	4	4	4	2	4	5	5	2	5	3	5	2	4	5	5	2	5	78

44	5	5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	73
JML	213	194	185	195	184	151	157	132	152	178	133	162	166	170	158	146	188	174	153	183	1002

Lampiran 4

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Bagas Wahyu Rahmana	L	IX Plus 1
2	Nazwa Auliah	P	IX Plus 1
3	Salfiza Salwa Nasution	P	IX Plus 1
4	Lulu' Khairunnisa Siregar	P	IX Plus 2
5	Reza Aulia Nst	L	IX Plus 2
6	Farid Rizaldi	L	IX – 1
7	Melva Tasya	P	IX – 1
8	Mhd. Ari Pratama Tanjung	L	IX – 1
9	Sabri Ananta Rambe	L	IX – 1
10	Cut Fara Ailsya	P	IX – 2
11	Hilmi Aliif Siregar	L	IX – 2
12	Nabila Az-Zahra	P	IX – 2
13	Widya Namora Anugrah	P	IX – 2
14	Ahmad Rafly Zahran Nasution	L	IX – 3
15	Najwa Nurwahyuni Harahap	P	IX – 3
16	Zakila Humaira Putri	P	IX – 3
17	Alvin Maulana Chairy	L	IX – 4
18	Mutiara Atika Purnama	P	IX – 4
19	Rizky Aulia	P	IX – 4
20	Valiza Alma Thara	P	IX – 4
21	Arya Erkinar Arriva Sitepu	L	IX – 5
22	Fahruri Hafiz Harahap	L	IX – 5
23	Farsya Habibah	P	IX – 5
24	Salma Nathasa	P	IX – 5
25	Gilang Fathir Andikha	L	IX – 6
26	Mutia Sasqia Azzahra	P	IX – 6
27	Salwa 'Iffat	P	IX – 6
28	Tengku Zaskia Amelia Putri	P	IX – 6
29	Aditya Negoro Silalahi	L	IX – 7
30	Danar Ilyasa Zafin Tanjung	L	IX – 7
31	Fathiyah Farhana Taufiq	P	IX – 7
32	Nadia ferina	P	IX – 7

33	Syamira Nadra Dalimunthe	P	IX – 8
34	Tengku Naila Fahriza	P	IX – 8
35	Yaumil Fathi Al Faruqi Nasution	L	IX – 8
36	Zakaria	L	IX – 8
37	Aqila Laquisha Siregar	P	IX – 9
38	Jihan Amirah	P	IX – 9
39	Mutiah Mahfuzah Nahdah	L	IX – 9
40	Saskia Ayu Utami	P	IX – 9
41	Annisa Sarah Nafisah	P	IX – 10
42	Mega Pratiwi	P	IX – 10
43	Sri Intan Nur'aini Siregar	P	IX – 10
44	Zahira Maharani	P	IX – 10

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



